UPAYA MEMINIMALISIR PERKELAHIAN ANTAR REMAJA DI DESA JAMBU, KECAMATAN MLONGGO, KABUPATEN JEPARA

Oleh : Muhammmad Egi Wahyu Saputra
Pembimbing : Zaenal Abidin, S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Perkelahian antar remaja adalah suatu tindakan kekerasan yang di lakukan oleh suatu kelompok dengan kelompok lain dimana mereka berusaha untuk menyingkirkan pihak lawan dengan membuat mereka tidak berdaya, upaya yang dapat dilakukan agar perkelahian antar remaja tidak terjadi lagi adalah dengan memberikan sanksi tegas, memberi pendidikan anti tawuran, memisahkan remaja berotak kriminal dari yang lain, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif, masyarakat sekitar juga merasakan dampak dari perkelahian remaja tersebut seperti kerugian fisik, materi, dan lain-lain.

kata kunci : perkelahian, remaja, Jepara

Latar Belakang

Perkelahian antar remaja adalah suatu tindakan kekerasan yang di lakukan oleh suatu kelompok dengan kelompok lain dimana mereka berusaha untuk menyingkirkan pihak lawan dengan membuat mereka tidak berdaya, perkelahian antar remaja berakibat menganggu keamanan dan ketertiban umum, serta membahayakan bagi remaja itu sendiri, tingkah laku kriminal yang terjadi pada remaja tersebut merupakan kegagalan sistem kontrol diri.

Ada dua faktor yang menjadi penyebab terjadinya Perkelahian Antar Remaja, yang pertama adalah faktor internal remaja yang tidak lepas dari aspek-aspek psikologis yang melingkupi kehidupannya sebagai remaja, menurut penelitian yang dilakukan Balitbang Departemen Sosial (2002), Hamzah(2002), mengindikasikan bahwa kematangan emosi pada remaja yang masih labil merupakan salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Tidak matang nya emosi seseorang ditandai dengan meledaknya emosi di hadapan orang lain, tidak dapat melihat situasi dengan kritis, dan memiliki reaksi emosi yang tidak stabil, Pada usia sekolah merupakan saat-saat pembentukan karakter dalam diri yang akan di aplikasikan melalui sikap moralnya. Moral seorang siswa seharusnya diarahkan kepada tujuan yang lebih baik bagi dirinya. Kebanyakan remaja usia sekolah masih memiliki sifat cenderung labil atau cenderung mempengaruhi perubahan moralnya, yang kedua adalah faktor eksternal dari luar diri remaja yang berupa perceraian orang tua, teman sebaya yang kurang baik,

komunitas/tempat tinggal yang kurang baik, media internet, ekonomi, dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Inilah yang biasa atau umum terjadi di lingkungan masyarakat saat ini, semenjak sering terjadinya Perkelahian Antar Remaja di masyarakat, ada masyarakat yang merasa tidak nyaman, ada juga yang merasa tidak memperdulikannya, salah satu upaya untuk meminimalisir kenakalan remaja adalah dengan pembinaan moral yang baik, karena dengan adanya pembinaan moral yang baik tersebut, para remaja akan lebih memahami pentingnya moral dalam melaksanakan hubungan sosial yang baik di lingkungan masyarakat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya untuk meminimalisir Perkelahian Antar Remaja di dalam lingkungan masyarakat di Desa Jambu, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara?
2. Apa dampak yang ditimbulkan Perkelahian Antar Remaja terhadap masyarakat di Desa Jambu, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya untuk meminimalisir Perkelahian Antar Remaja di Desa Jambu, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara
2. Untuk mengetahui dampak Perkelahian Antar Remaja terhadap masyarakat di Desa Jambu, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan penelitian berupa kata-kata tertulis dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi pustaka yang dilakukan dengan mencari referensi dari artikel penelitian di situs website yang terpercaya.

**** Kajian Pustaka***

Perkelahian

Perkelahian antar pelajar adalah suatu tindakan kekerasan yang di lakukan oleh suatu kelompok dengan kelompok lain dimana mereka berusaha untuk menyingkirkan pihak lawan dengan membuat mereka tidak berdaya. Perkelahian antar pelajar tingkat SMA berakibat menganggu keamanan dan ketertiban umum, serta membahayakan bagi pelajar itu sendiri. Tingkah laku kriminal yang terjadi pada remaja tersebut merupakan kegagalan sistem kontrol diri. Perkelahian merupakan salah satu kenakalan remaja. Kenakalan anak atau

yang biasa disebut dengan *juvenile delinquency*

Remaja

Remaja adalah rentangan kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai dewasa. Oleh karena itu sering juga disebut masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Hawi, 2008:81). Batasan dan pengertian usia remaja yaitu sekitar 13-27 tahun. Sebagaimana halnya tahapan perkembangan pada setiap fase, remaja pun memiliki karakteristik yang membedakannya dengan masa-masa yang lain. (Wahab, 2015:103). Menurut E.L.Kelly Remaja adalah masa ketika seorang individu mempersiapkan diri memasuki masa dewasa. (Nirwana, 2011:28) Remaja yang banyak perhatiannya terhadap kehidupan kolektif, perilakunya akan banyak dipengaruhi oleh perilaku kelompoknya. Seperti begadang, minum-minuman keras, tawuran dan kebutkebutan di jalan raya (Fatimah, 2006:59).

Pembahasan

Perkelahian antar remaja adalah suatu tindakan kekerasan yang di lakukan oleh suatu kelompok dengan kelompok lain dimana mereka berusaha untuk menyingkirkan pihak lawan dengan membuat mereka tidak berdaya, Perkelahian ini terjadi di Desa Jambu, Kec. Mlonggo, Kabupaten Jepara yang terjadi pada dini hari sampai menjelang subuh, para remaja yang akan melaksanakan tawuran biasanya akan bersiap siap di kubu yang berlawanan dengan membawa alat untuk tawuran seperti batu, kayu, dll.

Gambar Tempat terjadinya Perkelahian Antar Remaja

1. Berdasarkan penelitian upaya upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir perkelahian antar remaja adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Sanksi Tegas

Pemberian sanksi bisa dilakukan dari aparat hukum untuk remaja yang melakukan tawuran. Aparat hukum harus berani mengambil sanksi tegas sesuai keputusan bersama antara pihak sekolah, dinas sosial, masyarakat.

2. Memberikan Pendidikan Anti Tawuran

Remaja diberikan pemahaman tentang tata cara menghancurkan akar-akan penyebab tawuran dengan melakukan tindakan-

tindakan tanpa kekerasan jika terjadi suatu hal, selalu berperilaku sopan dan melaporkan rencana pelajar-pelajar badung yang merencanakan penyerangan terhadap remaja lain. Jika diserang diajarkan untuk mengalah dan tidak melakukan serangan balasan, kecuali terpaksa.

3. Memisahkan Remaja Berotak Kriminal dari Yang Lain

Setiap manusia memiliki sifat bawaan masing-masing. Ada yang baik, yang sedang dan ada yang kriminil. Daripada menularkan sifat jahatnya kepada remaja yang lain lebih baik diidentifikasi dari awal dan dilakukan bimbingan konseling tingkat tinggi untuk menghilangkan sifat-sifat jahat dari diri remaja tersebut.

4. Mengisi Waktu Luang

Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat seperti olahraga, ekstrakurikuler atau penelitian yang bermanfaat bagi mahasiswa. Sehingga tidak terpikirkan keinginan untuk melakukan hal-hal yang tidak terpuji.

Dengan berbagai terobosan-terobosan baru dalam hal kegiatan menanggulangi tawuran remaja secara perlahan akan menciptakan persepsi di mana tawuran itu adalah kegiatan bodoh yang sia-sia sehingga tidak layak ikut serta. Diharapkan lama-kelamaan tawuran akan segera punah dari dunia pelajar Indonesia.

2. Dampak perkelahian antar remaja terhadap masyarakat di Desa Jambu, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

a. Kerugian fisik, remaja yang ikut tawuran kemungkinan akan menjadi korban. Baik itu cedera ringan, cedera berat, bahkan sampai kematian
b. Masyarakat sekitar juga dirugikan. Contohnya : rusaknya rumah warga apabila remaja yang tawuran itu melempari batu dan mengenai rumah warga
c. Terganggunya kegiatan sehari hari warga
d. Hilangnya perasaan peka, toleransi, tenggang rasa, dan saling menghargai

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir Perkelahian Antar Remaja adalah dengan memberikan sanksi tegas, memberi pendidikan anti tawuran, memisahkan remaja berotak kriminal dari yang lain, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif.
2. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat adalah kerugian fisik, kerugian materi, terganggunya kegiatan sehari hari, hilangnya

perasaan peka, toleransi, tenggang rasa, dan saling menghargai.

Daftar Pustaka

Hamzah, 2002, Balitbang Departemen Sosial

Nirwana, 2011, Psikologi Ibu Bayi dan Anak, Yogyakarta: Nuha Medika, hlm

Hawi, Akmal Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008, hlm. 81

Wahab, Rohmalina Psikologi Agama, 2015, Jakarta: Rajawali Press, hlm. 103

Fatimah, Enung, 2006, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 59

Sumber Internet

https://www.patikab.go.id/v2/id/2012/09/26/cara-menanggulangimengatasi-tawuran-antar-siswa-pelajar-sekolah-sd-smp-sma-smk-dan-lainlain/

https://www.anekamakalah.com/2012/09/makalah-dampak-tawuran-pelajar.html?m=1

https://bewarapakuan.com/2020/09/12/upaya-mencegah-terjadinya-tawuran-antar-pelajar/

https://www.kompasiana.com/didno76/5518a24aa333117107b66665/cara-mengatasi-tawuran